

**GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT  
TERHADAP INDEKS KARIES (def-t ) PADA SISWA/  
KELAS II SD NEGERI 064025 MEDAN TUNTUNGAN**

**HELEN EVELINA SIRAIT**  
**JURUSAN KESEHATAN GIGI**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN 2020**

**ABSTRACT**

Maintaining the health of children's teeth and mouth from an early age is important for parents, such maintenance can be carried out by applying parental care patterns to the oral health of their children. In order to become a habit, so that promotive, preventive efforts are more effective, this behavior can be applied early. Therefore parenting parents greatly affect the dental health of children, because parents are people who are very close to children so that they can encourage and motivate children in terms of maintaining oral health.

The purpose of this study was to determine the description of parenting pattern on dental health against def-t in students of SD Negeri 064025 on Jalan Flamboyan Raya Tanjung Selamat of Medan Tuntungan. This research was descriptive study with a total sampling method with a population of 30 people.

Parenting patterns of dental and oral health for def-t in students of SD Negeri 064025 in Medan Tuntungan in the good category amounting to 22 people 73.3%, while in the medium category amounting to 4 people 13.3%, and also in the category bad numbered 4 people 13.3%. The def-t index is in the high category 5.39

The conclusion of this study is that parenting for children is good in maintaining oral health of children, but the def-t index is still in the high category.

Keywords : Parenting, Caries Index (def-t)

**ABSTRAK**

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini merupakan hal yang penting buat orang tua, pemeliharaan tersebut dapat dilakukan dengan penerapan pola asuh orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anaknya. Agar menjadi kebiasaan, sehingga upaya promotif, preventif lebih efektif, perilaku ini dapat diterapkan sejak dini. Oleh karena itu pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kesehatan gigi anak, karena orang tua adalah orang yang sangat dekat dengan anak sehingga mampu mendorong dan memberi motivasi kepada anak dalam hal memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua terhadap kesehatan gigi terhadap def-t pada siswa-siswi SD Negeri 064025 Jalan Flamboyan Raya Tanjung Selamat Medan Tuntungan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode total sampling dengan jumlah populasi dan sampel 30 orang.

Pola asuh orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap def-t pada siswa- siswi SD negeri 064025 Medan Tuntungan dalam kategori baik yang berjumlah 22 orang 73,3%, sedangkan dalam kategori sedang berjumlah 4 orang 13,3 %,dan juga dalam kategori buruk berjumlah 4 orang 13,3%.Indeks def-t pada kategori tinggi 5,39

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pola asuh orang tua terhadap anak baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap anak, namun indeks def-t masih kategori tinggi.

Kata Kunci : Pola asuh, Indeks karies(def-t)

**Latar Belakang**

Menurut UU No.36 Tahun 2009. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Menurut UU Kesehatan No.23 1992 Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif sesara sosial dan ekonomis. Sehat menurut WHO adalah suatu keadaan jasmani, rohani, dan sosial,

kondisi mental dan fisik yang sempurna tidak hanya bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan.

Menurut Riskesdas (2018) sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut, 10,2% yang mendapatkan penanganan medis dan 32,2% yang tidak mendapatkan perawatan. Masalah kesehatan gigi erat kaitannya dengan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar. Sehingga dari riskesdas diketahui proporsinya sangat kecil yakni 2,8% penduduk Indonesia berusia 3 tahun ke atas yang menyikat gigi dengan baik dan benar.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini merupakan hal yang penting buat orang tua, pemeliharaan tersebut dapat dilakukan dengan penerapan pola asuh orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anaknya. Agar menjadi kebiasaan, sehingga upaya promotif, preventif lebih efektif, perilaku ini dapat ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kesehatan gigi anak, karena orang tua adalah orang yang sangat dekat dengan anak sehingga mampu mendorong dan memberi motivasi kepada anak dalam hal memelihara kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pola asuh orang tua dapat dilihat langsung pada anak dengan mengetahui keadaan def-t anak. Semakin rendah angka def-t maka semakin baik penerapan pola asuh orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak tetapi jika semakin tinggi angka def-t anak maka penerapan pola asuh orang tua terhadap kesehatan gigi anak yang baik kurang.

Namun demikian anak akan mudah menyesuaikan apabila terjadi pola asuh yang efektif antara orang tua dan anak. Pola asuh merupakan sistem cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing, cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak juga dapat dilakukan dirumah dengan bantuan orang tua, oleh karena itu pola asuh orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sangatlah penting. Banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang tidaklah penting.

Proses pelaksanaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut membutuhkan serangkaian proses yang dapat dimulai dengan pola asuh orang tua. Teknik ini

harus sesuai dengan perkembangan kemampuan anak, berbagai sikap dan perilaku anak akan muncul pada saat mulainya proses pola asuh orang tua terhadap anak tersebut. Namun demikian anak akan mudah menyesuaikan apabila pola asuh orang tua benar dan efektif antara orang tua dan anak.

Dari survey awal yang dilakukan pada siswa/i kelas II SD Negeri 064025 Jalan Flamboyan Raya Tanjung selamat Medan Tuntunganada 10 orang yang memiliki karies.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah gambaran pola asuh orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks karies (def-t) pada siswa/i kelas II SD Negeri 064025 Medan Tuntungan.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua siswa/i kelas II SD Negeri 064025 Medan Tuntungan tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Untuk mengetahui mengetahui rata rata indeks karies (def-t).

### **Manfaat penelitian**

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam memberikan pola asuh orang tua yang terbaik terhadap kesehatan gigi anaknya .
2. Memberikan informasi tentang gigi susu siswa-siswi kepada pihak sekolah bahwa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi siswa/i SD Negeri 064025 Jalan Flamboyan Raya Tanjung Selamat Medan Tuntungan.
3. Memberikan informasi kepada siswa/i SD Negeri 064025 Jalan Flamboyan Raya Tanjung Selamat Medan Tuntungan bahwa pentingnya menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan survei pada gambaran pola asuh orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks karies (def-t) pada siswa/i kelas II SD Negeri 064025 Medan Tuntungan.

### Lokasi Dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan pada bulan Januari –April 2020.

### Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah anggota dari suatu himpunan yang ingin diketahui karakteristiknya berdasarkan inferensi (Saryono, 2010 : 63) atau objek penelitian atau yang diteliti yang terdiri dari orang tua dan siswa/i kelas II SD Negeri 064025 Medan Tuntungan yang berjumlah 30 orang.

### Sampel

Sampel adalah gugus atau sejumlah tertentu anggota himpunan yang dipilih dengan cara tertentu mewakili populasi (Saryono. 2010 : 64). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah orang tua dan siswa/i kelas II SD Negeri Medan Tuntungan yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

### Jenis Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk memperoleh jawaban atas masalah yang dirumuskan. Data yang digunakan dalam peneliti ini yaitu:

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung melalui pemeriksaan karies indeks (def-t) dan kuisisioner.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh identitas siswa/i seperti nama, umur, alamat, yang diperoleh dari pihak sekolah.

### Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa seluruh gigi siswa/i dengan tujuan untuk mengetahui kondisi gigi. Dalam melakukan pemeriksaan peneliti menggunakan alat dan bahan sebagai berikut:

- 1) Ada pun alat yang digunakan untuk memeriksa yaitu :
  - 1.Sonde
  - 2.Kaca mulut
  - 3.Sarung tangan
  - 4.Formulir pemeriksaan
  - 5.Nierbekken
  - 6.Kuisisioner

7.Masker

9.Gelas kumur

#### 2) Ada pun bahan yang digunakan:

1.Handuk putih

2.Tissue

3.Kapas

4.Betadine

5.Detol

Setelah diperiksa rongga mulut dan hasil pemeriksaan dicatat diformulir pemeriksaan, kemudian data hasil pemeriksaan dikumpul dan akan dimasukkan dalam tabel.

### 1. Pelaksanaan

#### 1) Hari Pertama

- a. Memberikan surat izin penelitan kepada kepala Sekolah
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada seluruh responden
- c. Memberikan lembar kuisisioner dan infromend consent pada siwa-siswi agar diberikan kepada orang tua masing-masing dan menjelaskan kepada responden
- d. Dan memberitahuakan pada responden agar membawa surat yang dikasih besok hari nya

#### 2) Hari kedua

- a. Mengumpulkan infroment consent dan kuisisioner nya
- b. Melakukan pemeriksaan def-t yang dibantu oleh 2 orang teman
- c. Memberikan penyuluhan sikat gigi pada responden

Kode pemeriksaan def-t :

Beberapa yang perlu diperhatikan :

#### a) Katagori d = decay (gigi berlubang )

1. Karies aktif yang belum /masih dilakukan perawatan
2. Gigi berkaries aktif yang belum/ masih bisa dipertahankan/ dirawat/ ditambal
3. Karies sekunder
4. Karies pada fit dan fissure maupun permukaan yang halus
5. Karies profunda yang masih bisa dirawat

#### b) Ekstraksi

Gigi susu berkaries yang dicabut karena karies

#### c) Fillied

- 1.Tambalan tanpa sekunder

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian kuisisioner pada siwa-siswi SD Negeri 064025 Jalan Flamboyan Rayan Tanjung Selamat Medan Tuntungan dan orang tua siswa –siswi. Setelah didapat

kan hasil dari rata-rata, tentukan kategorinya dengan aspek pengukurannya.

Aspek pengukuran dapat diberikan kategori

1. Jawaban yang benar diberi nilai = 1
2. Jawaban yang salah diberi nilai = 0

Untuk mengetahui skor nya maka rumusnya :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{3}$$

$$= \frac{10 - 0}{3}$$

Kriterianya :

- a. Baik = 8 - 10
- b. Sedang = 5 - 7
- c. Buruk = 0-4

### Jenis Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Memeriksa (editing)  
Yaitu semua data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya dan semua pertanyaan melalui format kuesioner terisi lengkap.
- b) Pengkodean (coding)  
Yaitu usaha mengklarifikasi jawaban menurut macam-macam pertanyaan dengan menandai masing-masing jawaban kode tertentu berupa angka.

- c) Memasukkan data (tabulating)  
Yaitu memasukkan data penelitian kedalam tabel untuk mempermudah analisa serta pengambilan kesimpulan.

### Analisa Data

Data yang diperoleh dari kuesioner tentang pengetahuan, sikap, tindakan, master tabel, diperiksa kelengkapan data, ada tidaknya jawaban ganda pertanyaan yang dijawab dan dalam tabel distribusi frekuensi dicari jumlah, rata-rata dan persentase dari kuesioner.

### Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah penelitian terhadap siswa/i kelas II SD Negeri 064025 Medan Tuntungan. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner pada orang tua siswa/i dan melakukan pemeriksaan pada siswa/i kelas II SD Negeri 064025 Medan Tuntungan yang menjadi sampel.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SD Negeri 064025 Medan Tuntungan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Jumlah Indeks Gigi Susu

Jumlah siswa/i	Jumlah Gigi susu	Data def-t			
		d	e	f	def-t
30 Orang	390	145	17	0	162
Rata – rata	4,8	30,5	6	0	5,39

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 30 orang siswa/i dengan jumlah gigi susu sebanyak 390 gigi didapat rata-rata gigi yang terkena karies sebanyak 4,83 dengan def-t 5,39.

baik 73,3%, sedangkan dalam kategori sedang 13,3 %, dan juga dalam kategori buruk 13,3%.

Tabel 4.2

Distribusi Responden Orang Tua Terhadap Pola Asuh Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pemeriksaan Pada Siswa/i Kelas II SD Negeri 064025 Medan Tuntungan

Kategori	Jumlah responden (n)	Persentase (%)
Baik	22	73,3 %
Sedang	4	13.3 %
Buruk	4	13.3 %
Jumlah	30	100 %

### Pembahasan

Anak merupakan yang belum dewasa dalam tahap kelahiran atau belum mengalami pubertas. Status kesehatan gigi dan mulut dapat dinilai dari derajat kesehatan gigi dan mulut berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Dalam hal ini derajat kesehatan gigi dan mulut yang dimaksud adalah derajat kesehatan gigi susu, dimana indikator gigi susu adalah def-t dengan target def-t kurang kecil dari 2.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui gambaran pola asuh orang tua terhadap kesehatan giginya dalam kategori

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 siswa-siswi SD Negeri 064025 Jalan Flamboyan Raya Tanjung Selamat Medan Tuntungan tepatnya kelas II diperoleh rata-rata jumlah gigi yang terkena

karies adalah sebesar 4,83 dengan jumlah def-t sebesar 5,39. Hal ini menyatakan bahwa angka def-t pada 30 orang siswa-siswi SD Negeri 064025 Jalan Flamboyan Raya Tj. Selamat Medan Tuntungan sudah melebihi target yang telah ditetapkan. Faktor pendidikan merupakan faktor kedua terbesar dari faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pengetahuan sehingga seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan diri dan mulutnya dan akan memengaruhi perilakunya untuk hidup sehat (Natamiharja, dkk, 2010).

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa diketahui gambaran pola asuh orang tua terhadap kesehatan giginya dalam kategori baik yang berjumlah 22 orang 73,3%, sedangkan dalam kategori sedang berjumlah 4 orang 13,3 %, dan juga dalam kategori buruk berjumlah 4 orang 13,3%. Semakin kuat motivasi maka semakin baik pula perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sikap tidak berpengaruh terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Motivasi mempunyai pengaruh paling besar terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Mery, dkk, 2017)

Dari hasil penelitian ini, penulis beransumsi bahwa selain faktor penerapan-penerapan pola asuh, faktor sosial ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap tingginya angka def-t pada siswa-siswi SD Negeri 064025 Jalan Flamboyan Rayan Tanjung Selamat Medan Tuntungan. Dari hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa 73,3 % orang yang memiliki pola asuh yang baik, sedangkan yang berjumlah 13,3 % orang yang memiliki pola asuh sedang dan juga yang berjumlah 13,3% orang yang memiliki pola asuh buruk. Namun pola asuh orang tua terhadap anak tidak hanya dari sikap atau tindakan orang tua terhadap anak, akan tetapi juga yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (fisik, sosial, ekonomi, budaya), faktor keturunan yang dilaksanakan.

### Simpulan

Dari hasil penelitian tentang gambaran pola asuh orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap def-t pada siswa-siswi SD negeri 064025 Medan Tuntungan pada tahun 2020 dengan sampel 30 orang

ditemukan dikemukakan sesuatu hasil sebagai simpulan yaitu :

1. Gambaran pola asuh orang tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap def-t pada siswa- siswi SD negeri 064025 Medan Tuntungan dalam kategori baik yang berjumlah 22 orang 73,3%, sedangkan dalam kategori sedang berjumlah 4 orang 13,3 %, dan juga dalam kategori buruk berjumlah 4 orang 13,3%.
2. Rata- rata indeks def-t adalah 5,39

### Saran

1. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih meningkatkan lagi penerapan pola asuh terhadap kesehatan gigi anaknya, orang tua diharapkan mampu memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan pelihara diri didalam bidang kesehatan gigi dan mulut
2. Diharapkan pihak sekolah dapat melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS).

### DAFTAR PUSTAKA

Agustiawati, Isni ,2014. *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi* .[repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) , diakses tanggal 31 januari 2020.

\_\_\_\_\_,2014.*Pengertian Pola asuh* . [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) , diakses tanggal 31 januari 2020.

Herijulianti , Eliza dkk 2012. *Pendidikan kesehatan gigi* .Jakaerta : EGC

\_\_\_\_\_.*Manfaat Angka def-t* .Jakarta : EGC

Herijulianti,2000.Pengertian Indeks [http://www.academia.edu/34713863/paper\\_indeks\\_gigi.docx](http://www.academia.edu/34713863/paper_indeks_gigi.docx).diakses tanggal 02 february 2020.

Kamisa , 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* . Edisi Cetakan Pertama Surabaya : Kartika

Novaria pay, Mery. dkk, 2017 Pemeliharaan Gigi Dan Mulut <http://jurnal.ugm.ac.id/mkgi/article/view/9900> diakses tanggal 14 April 2020

Octama,Clara .2019. *Cara Merawat Gigi Dan Mulut* .<https://pareting.orami.co>

[id/magazine/5-cara-muda-merawat-kesehatan-gigi-dan-mulut-anak/](http://id/magazine/5-cara-muda-merawat-kesehatan-gigi-dan-mulut-anak/), diakses tanggal 2 februari 2020

Riset Kesehatan Dasar ( RISKESDAS, 2018 ). Kementerian Kesehatan RI 2018 .diakses tanggal 26 januari 2020

Ryadi, Alexander Lucas Slamet. 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat* .Ed. I, - Yogyakarta.

Shochib, Moh, 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*.Cetakan Pertama .a Jakata : Rineka Cipta

Supardi Sudiby & Rustika. 2013 .*Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan* : Jakarta.TIM.

Umar Fahmi Achmadi. 2013 . *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi* Ed.1 Cet 1 – Jakarta: Rajawali Pers.

WHO. 2014 . Nilai Angka def-t [.http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/762/4/4.%20CHAPTER%202.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/762/4/4.%20CHAPTER%202.pdf).Diakses tanggal 26 januari 2020